

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan paparan berkaitan dengan: (a) Latar belakang masalah; (b) Fokus masalah; (c) Tujuan penelitian; (d) Kegunaan penelitian; (e) Definisi operasional; (f) Penelitian terdahulu; (g) Sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi yang pesat melahirkan tantangan pada berbagai aspek kehidupan manusia tidak kecuali pada kehidupan beragama. Keadaan demikian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu berperan menampilkan nilai-nilai keislaman yang lebih dinamis dan aplikatif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beragam sehingga diharapkan dapat berdampak positif bagi kemajuan dan pengamalan agama diseluruh aspek kehidupan.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, tanpa peningkatan

kemampuan pengembangan tugas dan fungsi sebagai guru PAI, rasanya sulit menciptakan situasi yang kondusif untuk menumbuh kembangkan suasana di sekolah yang berdampak pada pencapaian kualitas Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan organisasi profesi guru atau forum Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Sekolah Dasar ini perlu diaktualisasikan dan diberdayakan sesuai perkembangan guna pembinaan dan pengembangan berbagai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri secara optimal, terpadu, faktual, dan berkelanjutan.

Dalam ajaran Islam ada beberapa ayat al-Quran yang menganjurkan perihal musyawarah seperti yang tercantum di dalam surah Ali-‘Imran: 159;



Mencermati makna kandungan ayat di atas tergambar sejumlah etika Islami dalam berinteraksi dan bersosialisasi, salah satunya adalah bermusyawarah. Melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat mengadopsi nilai-nilai tersebut dan menumbuhkan kegairahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk beraktualisasi meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang inovatif. Semakin meningkatnya

wawasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan berimbang terhadap peningkatan kualitas peserta didik dan profesionalitas guru.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), senantiasa dituntut untuk melakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memahami Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam (GBPP-PAI), dengan pesatnya perkembangan pendidikan maka Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada awal tahun 2007 direvisi lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru diharapkan menguasai materi pelajaran, memilih dan mengoperasikan metode pembelajaran yang tepat, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran, menampilkan citra diri guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menyusun laporan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembangunan bangsa dan negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Upaya untuk mencapai hal dimaksud bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, misalnya perbaikan sektor ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan dan pendidikan.

Sehubungan dengan ini, maka pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pemberdayaan dan pencerahan manusia yang ingin selalu maju, seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu idealnya eksistensi pendidikan dapat dijadikan sebagai barometer yang dituntut menentukan baik tidaknya kualitas diri manusia dengan seluruh

kepribadiannya. Hal ini peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) Kota Palangka Raya sangat diharapkan untuk mensukseskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Profesionalitas guru sangat menentukan dalam proses pendidikan dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan secara lebih, yaitu mengabdikan dirinya pada masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, negara dan agama, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.² Setiap guru harus dapat memahami fungsi, peran dan tanggung jawab ini sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan menunaikan pekerjaannya baik di sekolah maupun di masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman guru akan keprofesionalan guru akan mendasari setiap kegiatannya. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt pada surah An-Nahl ayat 43.



¹ Depag RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam. 2007. h. 8

² Depdiknas, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.



Peningkatan kemampuan profesional seorang guru dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur mandiri dan jalur resmi yang terkoordinasi. Jalur mandiri adalah berbentuk keaktifan seorang guru dalam kegiatan ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keprofesionalan guru. Sedangkan yang dimaksudkan dengan jalur resmi dan terkoordinasi adalah segala kegiatan yang sengaja diprogramkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru seperti berbentuk pelatihan-pelatihan, penataran, workshop, diskusi, temu ilmiah, dan lain-lainnya.

Selain Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga ada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Pendidikan Dasar, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, dan Sertifikat pendidik, serta Peraturan Pelaksanaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah, berimplikasi kepada penyelenggaraan pemerintah daerah saat ini dan masa mendatang, termasuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional maupun oleh Kementerian Agama. Salah satu kebijaksanaan

nasional yang mengalami perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain proses pengembangan Kurikulum.

Pemerintah pusat bertugas menetapkan kebijaksanaan umum dan standar nasional mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Indikator pencapaian hasil belajar, sedangkan pemerintah daerah dan sekolah atau madrasah berkawajiban untuk mengembangkan kebijaksanaan umum standar nasional menjadi silabus yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah atau Madrasah diwajibkan untuk mengembangkan atau membuat indikator sendiri.

Agar perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi dapat berjalan dengan baik, diperlukan perangkat pembelajaran yang sistematis antara lain membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan lain-lain. Hal ini peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) sangat diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa guru yang profesional merupakan salah satu indikator penting dari sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas, saatnyalah guru berupaya meningkatkan kualitas keprofesionalan diri. Diantara pengembangan profesi untuk menjadikan guru profesioanal adalah melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, secara umum guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³

Selain empat kompetensi tersebut, Guru PAI harus memiliki kompetensi kepemimpinan (*leadership*), yaitu kemampuan sebagai pemimpin informal (*informal Leader*). Hal ini berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya di kelas tetapi juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam pengembangan budaya agama (*religious culture*) di sekolah.

Dengan beberapa kompetensi tersebut, guru PAI diharapkan mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan agama sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yaitu pendidikan agama yang berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama, sedangkan tujuan pendidikan agama yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan agama juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan

³ Depag RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*, (Jakarta: Dirjen Pendaia dan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nasional. 2009), h.1

menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

Guna menunjang peningkatan kompetensi tersebut diperlukan adanya wadah yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, dan pengembangan wawasan, dan kinerja serta karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk memenuhi maksud tersebut, maka keberadaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) pada Sekolah Dasar (SD) perlu di optimalisasi peran dan fungsinya.

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Palangka Raya untuk sebuah Sekolah Dasar (SD) mayoritas hanya seorang saja, disamping itu perubahan kurikulum yang menuntut guru lebih meningkatkan mutu dirinya/kompetensinya sehingga tugas dan kewajiban dapat dilaksanakan secara maksimal. Problem di kelas maupun di sekolah tempat tugasnya yang dihadapi, bervariasi watak dan peserta didik serta tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen agar guru profesional.

Berbagai tantangan dan problem mereka hadapi, berbagai upaya dapat dilakukan seperti melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) Kota Palangka Raya, yang sudah mempunyai program kerja dan pelaksanaannya, sehingga diharapkan mampu menjadikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) yang profesionalitas dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

⁴ Depag RI, *Ibid.* h. 2.

Pendidikan yang bermutu antara lain didukung oleh guru yang profesional. Apakah dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) tersebut dapat meningkatkan profesionalitas guru, juga bagaimana peran yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut.

Berdasarkan penjabaran Pendahuluan, bahwa Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) Kota Palangka Raya mempunyai visi dan misi, program kegiatan, dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan tersebut di antaranya; Penyusunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD), Diklat Pembuatan Program Tahunan, Program Semestar, Penyusunan Silabus dan Sistem Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2005, Seminar Sehari Pradigma Pengembangan Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2006, Workshop Strategi dan Model Pembelajaran PAI untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2007, Workshop Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Sistem Penilaian Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) tahun 2008, Workshop dan Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada Sekolah se Kota Palangka Raya tahun 2009, Diklat Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Sekolah Dasar (SD)

tahun 2009, Bimbingan/Pembinaan KKG/MGMP PAI pada Sekolah oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya, dan Kerjasama dengan KKG PAI SD tahun 2010, dan Workshop dan Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2010.

Pada tahun 2011 di programkan materi tentang kebijakan Kementerian Agama (Kemenag) dalam bidang PAI, sosialisasi Ujian Sskolah Berstandar Nasional (USBN), sosialisasi sertifikasi guru, pelatihan penyusunan kisi-kisi soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Pendidikan Agama Islam (PAI), pelatihan ICT (*Information Computer Technology*) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Halal bil halal, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan evaluasi kegiatan. Sedangkan pada tahun 2012 diprogramkan materi sosialisasi pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tahun 2012, pelaksanaan Pekan Maulid Nabi Muhammad Saw, sosialisasi dan latihan penyusunan kisi-kisi soal USBN PAI 2012, Pelaksanaan ulangan semester II (dua), sosialisai Gema Ramadhan1433 H, Halal bil halal, sosialisasi sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), persiapan ulangan umum semester I (satu) 2012/2013, latihan peningkatan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), dan evaluasi program tahun 2012.

Selain program dan pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Sekolah Dasar (SD) yang ada, untuk meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI), Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah

Dasar (SD) Kota Palangka Raya juga pernah mendapat penghargaan terbaik satu se-Indonesia pada pemilihan KKG PAI SD berprestasi tingkat nasional tahun 2010 di Jakarta, berikut ulasan Kalteng Pos yang terbit hari Selasa tanggal 24 Agustus 2010.

“Tahun ini Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam tingkat SD Palangka Raya berhasil mengalahkan ratusan KKG dari seluruh Indonesia. Pada lomba yang diselenggarakan Kementerian Agama, KKG PAI Palangka Raya keluar sebagai juara satu. Sedangkan juara duanya dari Kabupaten Sleman Yogyakarta dan juara tiga dari Mataram, Nusa Tenggara Barat.”⁵

Berdasarkan pengertian, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah tentang pendidikan, visi dan misi, dan kenyataan dilapangan, serta untuk mengetahui kondisi objektif perihal tersebut, maka perlu diangkat pada sebuah penelitian (Tesis), agar peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) tingkat Sekolah Dasar (SD) benar-benar dapat diketahui apakah dapat meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini saya mencoba mengangkat sebuah judul ***“Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Palangka Raya”***.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan bagi instansi pemerintah, lembaga pendidikan terkait, pengembangan ilmu pengetahuan tentang Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) tingkat Sekolah Dasar (SD).

⁵ Mohammad Ismail, “KKG PAI Palangka Raya Terbaik se-Indonesia, Dari Pinus Ujung Harumkan Kalteng di Tingkat Nasional”, *Kalteng Pos*, Selasa, 24 Agustus 2010, h. 9

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan pada peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Palangka Raya, yang mencakup:

1. Program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kota Palangka Raya.
2. Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kota Palangka Raya.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dalam Tesis ini diharapkan agar dapat berguna, baik secara teoretis akademik maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta kajian mengenai peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Dasar (SD).
 - b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam persoalan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber yang signifikan dalam memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa yang akan datang.
 - b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai evaluasi atas kinerja pendidikan yang telah diperoleh dalam meningkatkan kualitas profesionalitas guru sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah.
 - c. Ikut berpartisipasi mensukseskan program Kementerian Agama RI melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah (DITPAIS) yang setiap tahun melaksanakan Apresiasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) berprestasi tingkat nasional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan berikut bertujuan untuk memperjelas beberapa istilah yang berkaitan dengan substansi penelitian ini.

Istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu kekuatan yang dimiliki Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengambil keputusan pada organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) tingkat Sekolah Dasar (SD), terutama dalam membuat program kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap tahunnya, dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan program yang ditetapkan, untuk memberikan informasi dan motivasi serta mengembangkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), agar menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan tugas di sekolah.
2. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebagai fasilitator, motivator, dan wadah kegiatan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk pengembangan wawasan, kinerja, karir, dan prestasi, yang terdiri dari sejumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sejumlah Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kota Palangka Raya.
3. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu “keadaan” derajat

keprofesian seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Kota Palangka Raya, melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif baik di sekolah maupun di masyarakat, dengan harapan kualitas dan mutu pendidikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam telaah pustaka akan disajikan beberapa hasil penelitian yang hasilnya berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Aktivitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin” oleh Ulfah (2007). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengikuti Kelompok Kerja Guru tahun ajaran 2006/2007 yang

berjumlah 15 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas Kelompok Kerja guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing, koding, tabulating dan interpretasi data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya dari jawaban responden, dari hasil nilai mengenai aktivitas Kelompok Kerja Guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar, dan ditunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya juga memiliki nilai tinggi. Ini berjalan aktif dan sudah sesuai dengan program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2. Penelitian yang berjudul “Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau” diteliti oleh Zulkifli (2009). Penelitian ini menitik beratkan tentang profesionalisme Guru di MAN 1 Rantau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau tahun pelajaran 2008/2009 dan objek penelitian ini adalah profesionalisme guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau yang terdiri dari pemahaman guru dan implementasi empat kompetensi dasar; kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan

sosial. Dalam pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian semua data yang terkumpul diproses melalui pemeriksaan, pengklasifikasian, dan penyusunan, dan pembuatan kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pemahaman guru MAN 1 Rantau tentang guru profesional adalah sudah sesuai dengan teori dan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yaitu: memiliki kualifikasi akademik S1 pendidikan, sehat jasmani dan rohani, menguasai empat kompetensi dasar (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial), dan lulus uji sertifikasi; kedua, implementasi pemahaman guru menunjukkan mereka memiliki dan menguasai empat kompetensi dasar.

3. Penelitian yang berkaitan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA dan profesionalisme guru, berjudul “Eksistensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Banjarmasin (Analisis SWOT Dalam Konteks Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam)” oleh Bahrany DP (2010).

Permasalahan Tesis ini adalah; Eksistensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Pada SMA Kota Banjarmasin dalam konteks pengembangan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Analisis SWOT (kekuatan, kelemahan,

peluang, dan tantangan); fungsi dan tujuan, tugas dan tanggung jawab, bentuk kegiatan, serta perangkat organisasi MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini para guru Pendidikn Agama Islam (PAI) (anggota/pengurus MGMP PAI) SMA Kota Banjarmasin dan beberapa personal terkait. Sumber dan alat pengumpul data meliputi; responden (GPAI), informan (pihak terkait), dan dokumen MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin. Alat pengumpul data adalah angket, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yaitu, penentuan kategorisasi bobot persentase dari frekuensi responden, ditindaklanjuti analisis SWOT faktor internal MGMP itu sendiri.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa, secara persentasi kumulatif dari 87 item kegiatan, hanya 21 item (24,13%) kegiatan yang berjalan, dan 66 item (75,87%) kegiatan yang belum dilaksanakan, ini tentu berdampak terhadap pengembangan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SMA di Kota Banjarmasin itu sendiri. Kekuatannya meliputi; kuantitas dan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), wilayah kerja, sarana transportasi, informasi dan komunikasi, semangat ukhuwah, jenis kegiatan yang dimiliki GPAI/ MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin. Kelemahannya dalam hal; kurang lengkapnya perangkat organisasi dan kurang optimalnya fungsi MGMP tersebut, lemahnya kompetensi managerial pengurus, kurang proaktifnya mengakses komunikasi/informasi secara eksternal, tidak efektifnya pengelolaan

waktu, tidak meratanya pembinaan karier Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) / anggota MGMP, tidak adanya sarana, fasilitas serta anggaran khusus untuk peningkatan kegiatan MGMP PAI SMA di Kota Banjarmasin tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, sejauh ini belum ditemukan penelitian tentang tentang peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Palangka Raya, sehingga layak untuk dilakukan penelitian dengan harapan mampu menghasilkan temuan akademik yang kontributif baik secara teoretis maupun praktis.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, rencana terdiri dari enam bab secara garis besar sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang berisi tentang: (1) Latar belakang masalah; (2) Fokus penelitian; (3) Tujuan penelitian; (4) Kegunaan penelitian; (5) Definisi operasional; (6) Penelitian terdahulu; (7) Sistematika penulisan.

Bab II. Kajian pustaka, yang isinya berkaitan dengan: (A). Pengertian peran; (B). Pengertian dasar dan ruang lingkup KKG PAI SD, mencakup: (1) Pengertian; (2) Dasar Kelompok Kerja Guru PAI; (3) Ruang Lingkup KKG PAI SD. (C). Kelompok Kerja Guru PAI sebagai tempat pembinaan, mencakup: (1) Latar belakang terbentuknya KKG PAI; (2) Fungsi dan tujuan KKG PAI; (3) Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD. (D) Tugas dan tanggung jawab pihak terkait KKG PAI SD, mencakup: (1) Tugas dan

tanggung jawab tingkat pusat; (2) Tugas dan tanggung jawab Kanwil Kemenag Povinsi; (3) Tugas dan tanggung jawab Kemenag Kabupaten/Kota; (4) Tugas dan tanggung jawab KKG. (E) Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), mencakup: (1) Pengertian profesionalitas guru PAI; (2) Syarat dan ciri-ciri menjadi guru profesional. (F) Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi, mencakup: (1) Standar Kualifikasi guru PAI; (2) Standar Kompetensi guru PAI; (3) Standar Kompetensi guru dan guru mata pelajaran; (4) Sikap Profesionalitas guru PAI; (6) Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru.

Bab III. Metode Penelitian yaitu membahas tentang: (1) Jenis dan pendekatan penelitian; (2) Lokasi subjek dan objek penelitian; (3) Data, jenis dan sumber data; (4) Teknik pengumpulan data; (5) Teknik pengolahan data dan analisis data; (6) Pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV. Paparan Data penelitian, berisi tentang; (1) Gambaran umum KKG PAI SD; (2) Penyajian Data Penelitian.

Bab V. Pembahasan data penelitian, berisi tentang; (1) Program kerja KKG PAI Sekolah Dasar (SD); (2) Pelaksanaan kegiatan KKG PAI Sekolah Dasar (SD).

Bab VI. Penutup berisi tentang; (1) Simpulan; (2) Saran-saran.

